

## Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & BP Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah Melalui Penerapan Model Pembelajaran *The Power Of Two* Siswa Kelas 8.B SMP Negeri 26 BATAM

Eva Sekreyenti  
SMP Negeri 26 Batam

Alamat: Perumahan Jl. Rindang Garden, Buliang, Kec. Batu Aji,  
Kota Batam, Kepulauan Riau 29438

Korespondensi penulis: [evasekriyenti@gmail.com](mailto:evasekriyenti@gmail.com)

**Abstract.** *This research is an effort to increase student motivation and learning outcomes using The Power of Two method in Class 8.B students at SMP Negeri 26 Batam. The type of research is classroom action research. The steps in this classroom action research are planning, implementation, observation and reflection which are carried out in two cycles. The subjects in this research were students in Class 8.B of SMP Negeri 26 Batam Semester 1 of the 2022/2023 academic year, totaling 35 students. Data collection was carried out using observation, test and documentation techniques. The data collected is in the form of observations, tests and learning documentation. Data validation in this action research is democratic, process and dialogic validity. The data obtained was analyzed descriptively. The research results showed that learning completeness before learning improvements were carried out was 22.86% or 8 students, in the first cycle it was 18 students or 51.43% and in the last cycle it was 33 students or 94.29%. The conclusion is that the application of The Power of Two Method is proven to be able to increase student motivation and learning outcomes in learning Islamic Religious Education and Character for Class 8.B Students of SMP Negeri 26 Batam Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year.*

**Keywords:** *Learning, Motivation, The Power Of Two*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan metode The Power of Two pada siswa Kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam, Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas ( Classroom Action Research). Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023, berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi pembelajaran. Validasi data dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratik, proses, dan dialogik. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sebelum diadakan perbaikan pembelajaran 22,86% atau 8 siswa, pada siklus pertama 18 siswa atau 51,43% dan pada siklus terakhir menjadi 33 siswa atau 94,29%. Kesimpulannya adalah penerapan Metode The Power of Two terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** Belajar, Motivasi, *The Power Of Two*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak negara menunjukkan kuatnya hubungan antara pendidikan (sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia) dengan perkembangan bangsa-bangsa tersebut yang ditunjukkan oleh indikator ekonomi dan sosial budaya. Pendidikan yang mampu memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang merata, bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakatnya (Jalal, 2001:76). Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar (2015:145) menyatakan, belajar hendaknya untuk melihat kedepan, belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini makin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era

---

Received September 10, 2023; Revised Oktober 9, 2023; Accepted November 28, 2023

\* Eva Sekreyenti, [evasekriyenti@gmail.com](mailto:evasekriyenti@gmail.com)

globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam penukilan, serta kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah non-rutin secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Subroto, 1997:43). Karena belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Faktor yang menyebabkan masih rendahnya hasil pencapaian siswa adalah metode yang digunakan sering kali membuat siswa menunjukkan sikap jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri, masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, tidak berani tampil di depan kelas, kurang antusias saat merespons tindakan guru. Guru sebagai orang yang berpengaruh besar di kelas harus mampu mengembangkan kemampuannya untuk menjadi fasilitator yang baik, mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Dalam menciptakan pembelajaran tersebut guru dapat didukung oleh metode metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas harus dipilih yang paling tepat untuk membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Metode yang akan digunakan peneliti adalah metode The Power Of Two. Metode The Power Of Two adalah bagian dari model kooperatif. Dimana pembelajaran lebih terpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini membuat siswa lebih berantusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajarnya akan lebih baik. Serta dapat meningkatkan kemampuan bekerja sama dan komunikasi antar siswa. Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Motivasi belajar merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Maka motivasi harus ada dalam diri seseorang, sebab motivasi merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Menurut Anjar dan Wiwik (2011:83) definisi metode pembelajaran *The Power Of Two* adalah pembelajaran aktif menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two* atau kekuatan dua orang adalah strategi pembelajaran dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 2 siswa. Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran kooperatif yang terdiri dari kelompok kecil. Metode pembelajaran *The Power Of Two* sama seperti metode pembelajaran kooperatif lainnya, yaitu diawali dengan pertanyaan. Dimulai dengan menjawab pertanyaan secara perseorangan, setelah semua menyelesaikan jawaban kemudian setiap siswa mendiskusikan dengan teman sebangku. Metode pembelajaran kekuatan berdua (*The Power Of Two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar (Mafatih, 2007:43). Dalam penerapan metode ini tahapan setelah peserta didik diberi permasalahan kemudian meminta peserta didik untuk merenungkan masalah tersebut, adalah peserta didik diminta untuk bekerja berpasangan dengan teman sebangku mereka. “Dua otak bekerja sama pasti hasilnya lebih baik, berpikirlah bersama orang lain” (Zaini, 2008:53). Tidak menutup kemungkinan penggunaan media sebagai penunjang.

Oleh karena itu demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan, maka peneliti mencoba menerapkan Metode pembelajaran *The Power Of Two*, dengan harapan akan terjadi interaksi pembelajaran yang menyenangkan, karena strategi ini menekankan pada kekompakan dalam bekerja sama. Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan-kekhususan tersendiri dalam bahan atau materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, sehingga metode yang digunakan pun berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Misalnya dari segi tujuan dan sifat pelajaran tawhid yang membicarakan tentang masalah keimanan, tentu lebih bersifat filosofis, dari pada pelajaran fiqih, seperti tentang shalat umpamanya yang bersifat praktis dan menekankan pada aspek keterampilan. Oleh karena itu, cara penyajiannya atau metode yang dipakai harus berbeda. Selain dari kekhususan sifat dan tujuan materi pelajaran yang dapat membedakan dalam penggunaan metode, juga faktor tingkat usia, tingkat kemampuan berpikir, jenis lembaga pendidikan, perbedaan pribadi serta kemampuan guru, dan sarana atau fasilitas yang berbeda baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal ini semua sangat mempengaruhi guru dalam memilih metode yang tepat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang berbasis kelas atau sekolah untuk melakukan pemecahan berbagai permasalahan pembelajaran yang ada dalam proses dan hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8.B Semester 1 di SMP Negeri 26 Batam pada Tahun Pelajaran 2022/2023, berjumlah 35 siswa dengan penjelasan siswa laki-laki sebanyak 15 dan siswa perempuan sebanyak 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Tes, Dokumentasi. Adapun validitas yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah validitas demokratis, proses, dan dialogik.

Teknik Analisis Data, Data yang terkumpul berupa hasil observasi, tes dan dokumentasi pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan hambatan yang terjadi selama pembelajaran. Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis secara deskriptif yaitu untuk mencari nilai rerata, prosentase keberhasilan belajar siswa. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran terhadap suatu mata pelajaran yang baru (kognitif), pandangan atau sikap siswa ketika mengikuti pelajaran, perhatian antusias, kepercayaan diri dan motivasi belajar dianalisis secara kualitatif.

Dari kedua jenis teknik pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan teknik data kuantitatif, karena peneliti ingin mengetahui nilai rerata dan prosentase keberhasilan mengajar dalam mapel PAI dan BP Kelas 8.B terutama pada materi iman kepada kitab-kitab Allah di SMP Negeri 26 Batam. sebagai subjek penelitian. Dimana pada saat ini ketuntasan belajar yang dihasilkan pada mapel PAI dan BP belum mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimal dalam belajar yang ditentukan oleh lembaga sekolah yang diharapkan yaitu mencapai 70. Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif pada setiap akhir siklus pembelajaran serta data hasil belajar siswa, data yang dianalisis meliputi data hasil observasi kegiatan guru dan motivasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan analisis univariat sebagai berikut.

**Tabel 1 Nilai Test Pra Siklus**

No	Interval	Frekuensi	%	Capaian Nilai	Ket
1	90-100	0	0,00	0	
2	80-89	0	0,00	0	
3	70-79	8	22,86	560	
4	60-69	27	77,14	810	
5	<50	0	0,00	0	
<b>Jumlah</b>		35	100	2080	
<b>Nilai rata2</b>		59,43			
<b>Tuntas</b>		8	22,86		
<b>Belum Tuntas</b>		27	77,14		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas baru mencapai 59,43. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas baru mencapai 22,86% yaitu sebanyak 8 siswa, sedang siswa yang belum tuntas mencapai 77,14% yaitu sebanyak 27 siswa.

**Tabel 2 Observasi Motivasi Siswa Pra Siklus**

Kategori	Aspek Penilaian		Ketuntasan	
	Jumlah	%	T	B
<b>Sangat Baik</b>	0	0,00	0,00	-
<b>Baik</b>	11	31,43	31,43	-
<b>Cukup</b>	10	28,57	-	28,57
<b>Kurang</b>	10	28,57	-	28,57
<b>Sangat Kurang</b>	4	11,43	-	11,43
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>	<b>31,43</b>	<b>68,57</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang aktif menyebutkan materi pembelajaran baru mencapai angka 31,25% atau 10 siswa terdiri dari 10 siswa dalam kriteria baik, dan sisanya sebanyak 22 siswa atau 68,75% dinyatakan belum tuntas.

**Tabel 3 Nilai Test Siklus pertama**

No	Interval	Frekuensi	%	Capaian Nilai	Ket
1	90-100	0	0	0	
2	80-89	7	20,00	560	
3	70-79	11	31,43	770	
4	60-69	17	48,57	1020	
5	<50	0	0,00	0	
<b>Jumlah</b>		35	100	2350	
<b>Nilai rata2</b>		67,14			
<b>Tuntas</b>		18	51,43		
<b>Belum Tuntas</b>		17	48,57		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas baru mencapai 67,14. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas baru mencapai 51,43% yaitu sebanyak 18 siswa, sedang siswa yang belum tuntas mencapai 48,57% yaitu sebanyak 17 siswa. Dari penjelasan

data-data di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil karena belum memenuhi batasan kriteria keberhasilan yaitu minimal jumlah siswa tuntas sebanyak 85%, dan rata-rata klasikal minimal 70.

**Tabel 4 Observasi Motivasi Siswa Siklus pertama**

Kategori	Aspek Penilaian		Ketuntasan	
	Jumlah	%	T	B
Sangat Baik	3	8,57	8,57	-
Baik	17	48,57	48,57	-
Cukup	13	37,14		37,14
Kurang	2	5,71	-	5,71
Sangat Kurang	0	0,00	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100,00</b>	<b>57,14</b>	<b>42,86</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa tuntas sebesar 57,14% atau 20 siswa, dan belum tuntas sebanyak 15 siswa atau 43,75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan, yaitu minimal 85% siswa tuntas belajarnya.

**Tabel 5 Nilai Test Siklus kedua**

No	Interval	Frekuensi	%	Capaian Nilai	Ket
1	90-100	10	37,50	1110	
2	80-89	18	50,00	1440	
3	70-79	5	12,50	350	
4	50-69	2	0,00	100	
5	<50	0	0,00	0	
<b>Jumlah</b>		35	100	3000	
<b>Nilai rata2</b>		85,71			
<b>Tuntas</b>		33	94,29		
<b>Belum Tuntas</b>		2	5,71		

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kelas mencapai 85,71. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas mencapai 94,29% yaitu sebanyak 33 siswa, sehingga dinyatakan tuntas. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dinyatakan tuntas karena telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

**Tabel 6 Observasi Motivasi Siswa Siklus kedua**

Kategori	Aspek Penilaian		Ketuntasan	
	Jumlah	%	T	B
Sangat Baik	11	31,43	28,13	-
Baik	22	62,86	65,63	-
Cukup	2	5,71	-	5,71
Kurang	0	0,00	-	0,00
Sangat Kurang	0	0,00	-	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100,00</b>	<b>94,29</b>	<b>5,71</b>

Dari tabel di atas menunjukkan semua siswa dinyatakan tuntas sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua.

Dari hasil analisis data pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pembelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah melalui metode *The Power Of Two* siswa kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam dari studi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh data-data sebagai berikut:

**Tabel 7 Rekapitulasi Peningkatan Nilai Test dan Ketuntasan Belajar Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus kedua**

No	Kegiatan	Nilai	Tuntas		Belum Tuntas	
			Jml	%	Jml	%
1	Pra Siklus	60,00	8	22,86	27	77,14
2	Siklus I	67,14	18	51,43	17	48,57
3	Siklus II	85,71	33	94,29	2	5,71

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata meningkat setelah pembelajaran menerapkan metode *The Power Of Two*. Pada kondisi awal sebesar 60,00 meningkat menjadi 67,14 dan 94,29 pada siklus terakhir. Adapun penjelasan mengenai tingkat ketuntasan belajar dari 8 siswa atau 22,86% meningkat menjadi 18 siswa atau 51,43% pada siklus pertama dan 33 siswa atau 94,29% pada siklus kedua.

**Tabel 8 Rekapitulasi Peningkatan Motivasi Siswa Pada Kondisi Awal, Siklus Pertama dan Siklus kedua**

No	Kegiatan	Tuntas		Belum Tuntas		Ket
		Jml	%	Jml	%	
1	Pra Siklus	11	34,38	24	68,57	
2	Siklus I	20	62,50,25	15	42,86	
3	Siklus II	33	94,29	2	5,71	

Dari hasil analisis data pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran pembelajaran PAI materi iman kepada kitab-kitab Allah melalui metode *The Power Of Two* siswa kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam dari studi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh data-data sebagai berikut:

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *The Power of Two*. Dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *The Power of Two* memberikan peluang kepada siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mendorong siswa aktif, berani, semangat dan termotivasi untuk belajar. Kegiatan pembelajaran *The Power of Two* berupa kegiatan diskusi kelompok secara berpasangan. Strategi belajar kekuatan berdua (*The Power of Two*) termasuk

bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar. Dengan kegiatan diskusi siswa dapat saling bekerja sama dan bertukar pendapat satu sama lain. Dengan begitu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan lebih menyenangkan. Peran guru dalam pembelajaran sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik.

Dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *The Power of Two* guru tidak harus aktif melainkan siswa juga terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal. Mengajar adalah usaha yang dilaksanakan oleh guru melalui bahan pengajaran yang diarahkan kepada siswa agar dapat membawa perubahan baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat penting sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi (kecakapan) dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat mengajar dan membimbing dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi peserta dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan optimal (Pupuh Fhaturrohman, 2007:44). Hasil analisis data hasil penelitian pada pembelajaran PAI dan BP dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

#### 1. Motivasi siswa selama pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *The Power of Two* pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami peningkatan. Pada kondisi awal hanya 11 siswa atau 34,38% yang dinyatakan tuntas dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus I jumlah siswa yang dinyatakan tuntas meningkat menjadi 20 siswa atau 62,50%. Selanjutnya, pada siklus II perolehan ketuntasan belajar siswa berdasarkan peningkatan motivasi belajar meningkat menjadi 33 siswa atau 94,29%. Pada siklus I masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dalam bentuk berpasangan, sedangkan pada siklus III motivasi siswa mengalami peningkatan sangat baik, dimana siswa sudah mulai aktif dalam diskusi pasangan dan memperhatikan setiap arahan guru.

#### 2. Hasil belajar siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa peneliti memberikan tes pada awal, akhir pembelajaran setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Pembelajaran The*

*Power of Two* pada materi iman kepada kitab-kitab Allah mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa lebih aktif didalam proses pembelajaran, yang mana pada prakteknya menuntut siswa untuk lebih keras dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini tidak terlepas pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mereka tidak tahu siapa yang akan maju ke depan kelas. Dengan adanya hal tersebut, siswa seolah-olah mempunyai dorongan/ motivasi untuk memahami materi yang telah disampaikan, Ketuntasan siswa sebelum menggunakan model *Pembelajaran The Power of Two* adalah 22,86% atau 8 dari 35 siswa (nilai dibawah KKM) pada tes awal. Pada siklus I terdapat 17 siswa yang nilainya tidak mencapai KKM (48,57%), dan 18 siswa atau 51,43% telah tuntas. Berdasarkan data ini disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Pembelajaran The Power of Two* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi iman kepada kitab-kitab Allah, dimana nilai siswa meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan model *Pembelajaran The Power of Two*. Namun pembelajaran harus di lanjutkan ke siklus II karena nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85 %. Hasil tes pada siklus II terdapat 2 siswa (5,71%) yang nilainya tidak mencapai KKM, dan 33 siswa (94,29%) telah tuntas. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Oleh karena nilai yang diperoleh siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 85% maka pembelajaran tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya dan penelitian di anggap telah berhasil. Untuk mengetahui hasil belajar siswa keseluruhan dapat di lihat dari hasil tes akhir siswa, dimana hanya 2 siswa (571 %) tidak tuntas dan 33 siswa atau 94,29% telah mendapat nilai sesuai KKM.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus I dan siklus II telah menunjukkan indikator keberhasilan telah tercapai maka penelitian berhenti pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* dalam pembelajaran PAI dan BP pada siswa kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020 telah mampu memberikan konstribusi yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *The Power Of Two* Siswa Kelas 8.B SMP 26 Batam adalah:
  - a) Guru menetapkan masalah terkait dengan materi pokok (KI/KD/Indikator).
  - b) Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk berpikir sejenak tentang masalah tersebut.
  - c) Guru membagikan kertas pada setiap siswa untuk menuliskan pemecahan masalah secara mandiri lalu guru memeriksa hasil kerjanya.
  - d) Guru memerintahkan siswa bekerja berpasangan 2 orang berdiskusi tentang jawaban masalah tersebut, lalu guru memeriksa hasil kerjanya.
  - e) Siswa membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
  - f) Guru memerintahkan siswa bekerja berpasangan 4 orang dan berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, lalu guru memeriksa hasil kerjanya.
  - g) Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau liannya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
  - h) Guru mengemukakan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang didiskusikan tadi.
  - i) Guru melakukan kesimpulan, klasifikasi dan tindak lanjut.
2. Motivasi siswa juga meningkat dari 11 siswa (34,38%) menjadi 62,50% atau 20 siswa dan 33 atau 94,29% pada siklus terakhir. Bahwa ketuntasan belajar siswa kelas 8.B SMP Negeri 26 Batam dalam mapel PAI dan BP pada materi tanda-tanda beriman kepada Rasul Allah meningkat pada setiap siklusnya, di mana sebelum diadakan perbaikan pembelajaran 22,86% atau 8 siswa, pada siklus pertama 18 siswa atau 51,43% dan pada siklus terakhir menjadi 33 siswa atau 94,29%. Demikian halnya dengan nilai rata-rata hasil belajar dari 60 menjadi 67,14 dan pada siklus terakhir menjadi 85,71.

Saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Belajar agama tidak hanya dilingkungan formal saja, melainkan diberbagai lembaga non formal
  - b. Agar selamat dunia akhirat laksanakanlah apa-apa yang telah ada dalam Al Qur'an dan As Sunnah
  - c. Janganlah berputus asa dalam belajar dan mencari ilmu, karena Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu.

## 2. Bagi Guru

- a. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar siswa, hendaknya guru tepat dalam menggunakan pendekatan dan metode agar sesuai dengan bahan ajar, serta dapat mengembangkan berbagai macam variasi metode dalam mengajar, sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan
- b. Dalam mempersiapkan permasalahan hendaknya yang menyenangkan sehingga merangsang siswa untuk aktif dalam berbuat, kreatif dalam berkreasi dan terkait dengan kehidupan nyata
- c. Hendaknya guru semaksimal mungkin mempersiapkan diri dalam mengajar
- d. Hendaknya metode The Power of Two ini tidak hanya digunakan dalam mapel PAI dan BP saja, melainkan juga untuk mapel yang lainnya

## 3. Bagi satuan pendidikan

- a. Laporan ini dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan referensi dalam kegiatan MGMP
- b. Kerjasama antar komponen di lingkungan pendidikan dapat menunjang tercapainya output yang diharapkan

## DAFTAR REFERENSI

- A.M. Sardiman, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers.
- AbdulMajid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Albert Kurniawan. 2010. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta Mediakom
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika. Aditama
- Hisyam Zaini. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang :Rasail Media Group.
- Jalal, Fasli dan Dedi Supriadi, 2001, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Mafatih. 2007. *Strategi Belajar Kekuatan Berdua (The Power of Two)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

- Sadiman, Raharjo, dkk. 2007. Media Pendidikan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Edi. 1997. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sudjana, Nana . 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparman, Atwi, 2004, Khasanah Inovasi, dan Implikasi Inovasi terhadap Kualitas Pembelajaran, Pusat Teknologi Komukasi dan Informasi Pendidikan, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. (2012). Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, Anjar Mukti dan Rodliyah, Wiwik Lailatur. 2012. Peningkatan Minat Belajar IPS Sejarah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran The Power Of Two pada Siswa Kelas VII B MTs Negeri Kembangawit Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi, tidak diterbitkan. IKP PGRI Madiun, Jawa Timur.